

**HUBUNGAN PENGGUNAAN LINGKUNGAN ALAM SEBAGAI  
SUMBER BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MURID  
KELAS IV SDN 114 BALOMBONG KECAMATAN  
BARAKA KABUPATEN ENREKANG  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**YUNDAR ZAINUDDIN**

**10540856113**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**2017**

**HUBUNGAN PENGGUNAAN LINGKUNGAN ALAM SEBAGAI  
SUMBER BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MURID  
KELAS IV SDN 114 BALOMBONG KECAMATAN  
BARAKA KABUPATEN ENREKANG  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**YUNDAR ZAINUDDIN**

**10540856113**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

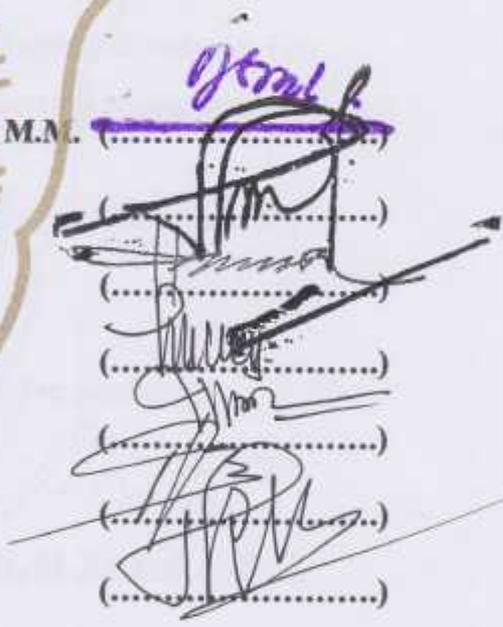
**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **YUNDAR ZAINUDDIN**, NIM **10540 8561 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H  
08 Desember 2017 M

**Panitia Ujian :**

1. **Pengawas Umum** : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**
2. **Ketua** : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. **Sekretaris** : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.**
4. **Dosen Penguji** :
  1. **Dra. Hj. Muliani Azis, M.Si.**
  2. **Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si.**
  3. **Drs. Hamzah HS., M.M.**
  4. **Dra. Hj. Rahmiah B., M.Si.**




Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**

NBM. 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **YUNDAR ZAINUDDIN**  
NIM : 10540 8561 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Hubungan Penggunaan Lingkungan Alam sebagai  
Sumber Belajar dengan Hasil Belajar Murid Kelas IV  
SD Negeri 114 Balombong Kecamatan Baraka  
Kabupaten Enrekang**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

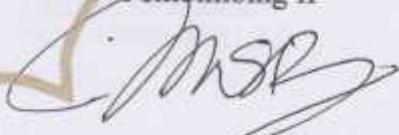
Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

  
**Drs. Hamzah HS., M.M.**

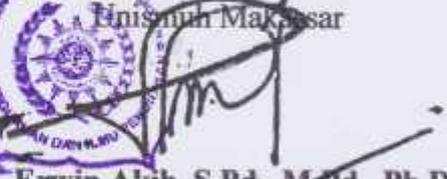
Pembimbing II

  
**Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I.**

Mengetahui,



Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM. 860 935



Ketua Prodi PGSD

  
**Salfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.**  
NBM: 970 635

## **MOTO**

**“Man Shabara Zhafira”  
Siapa yang bersabar pasti beruntung.  
(Yundar)**

**Kuperuntukkan karya tulis ini kepada:**

**Ayahanda Zainuddin dan Ibunda Tira tersayang sebagai wujud pengabdianku dan rasa hormatku atas keikhlasan, pengorbanan, dan restu yang telah diberikan kepadaku selama ini**

## **ABSTRAK**

YUNDAR ZAINUDDIN. 10540856113 Hubungan Penggunaan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar dengan Hasil Belajar Murid Kelas IV SDN 114 Balombong Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hamzah dan Pembimbing II H. M Arsyad.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah yang mementingkan materi dan mengharapkan peserta didik duduk, diam, mendengarkan, mencatat dan menghafal sehingga kegiatan belajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar dengan hasil belajar murid di kelas IV SDN 114 Balombong Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan murid SDN 114 Balombong Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang berjumlah 135 murid. Peneliti menentukan sampel kelas IV dengan jumlah murid 21 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: 1) Penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar di kelas IV SDN 114 Balombong berada pada kategori tinggi. 2) Hasil belajar murid di kelas IV SDN 114 Balombong berada pada kategori sangat tinggi. 3) Ada hubungan antara penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar dengan hasil belajar murid di kelas IV SDN 114 Balombong. Penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar secara parsial memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi  $0,860 > 0,05$

**Kata Kunci : Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar, Hasil Belajar**

## **ABSTRACT**

YUNDAR ZAINUDDIN. 10540856113 Relationship Use of Natural Environment as Learning Resource with Student Learning Outcomes Class IV SDN 114 Balombong Kecamatan Baraka Enrekang Regency Lesson Year 2017/2018. Thesis Department of Teacher Education Elementary School Faculty of Teacher Training and Education Faculty of Muhammadiyah University of Makassar. Advisor I Hamzah and Advisor II H. M Arsyad.

The main problem in this research is in teaching and learning process of teaching by conventional method that is lecture method that is concerned with material and expect learners to sit, silence, listen, record and memorize so that learning activity becomes monoton and less attract the attention of learners. The purpose of this research is to know the relationship of the use of the natural environment as a learning resource with student learning outcomes in grade IV SDN 114 Balombong Kecamatan Baraka Enrekang District. The type of research used in this study is correlational research. The population in this study is the entire students of SDN 114 Balombong Kecamatan Baraka Enrekang Regency which amounted to 135 students. Researchers determine the sample of class IV with the number of students 21 people consisting of 9 men and 12 women.

Based on the results of the study note that: 1) The use of the natural environment as a source of learning in class IV SDN 114 Balombong is in the high category. 2) Student learning outcomes in grade IV SDN 114 Balombong are in very high category. 3) There is a relationship between the use of the natural environment as a learning resource with student learning outcomes in grade IV SDN 114 Balombong. The use of natural environment as a source of learning partially has a positive and significant relationship to student learning outcomes with a significance value of  $0.860 > 0.05$

**Keywords: Natural Environment as Learning Resources, Learning Outcomes**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-NYA, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Untuk itu perkenankan penulis untuk menghaturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

Kedua Orang tua penulis Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan kesabaran, inspirasi dan motivasinya, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan, semoga penulis dapat membahagiakan mereka berdua kelak dikemudian hari. Dr. H. Abd Rahman Rahim SE MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makasaar. Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unismuh Makassar. Drs. Hamzah HS., MM. pembimbing I, terimakasih atas bimbingan, motivasi dan arahannya selama ini. Drs. H. M. Arsyad, M. Pd. I. pembimbing II, terimakasih atas bimbingan, motivasi dan arahannya selama ini. Seluruh staf dosen dan pegawai pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, yang selama ini telah banyak mengarahkan , membimbing, penulis sehingga dapat terselesaikannya studi. Seluruh staf dan jajaran guru di SD Negeri 114 Balombong, yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian. Seluruh teman-teman angkatan 2013 tanpa terkecuali, dan juga semua teman-teman PGSD kelas E yang telah banyak memberi dukungan. Terkhusus, untuk teman-teman Seperjuangan, tanpa kalian penulis bukan siapa-siapa. Buat sahabat-sahabat ku, yang telah banyak membantu dan mendukung Dan terimakasih kepada Saudaraku yang selama ini tidak pernah bosan mendengar keluhan penulis serta tidak pernah lelah memberi dukungan dan semangat kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semua pihak yang

turut membantu di dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu, penulis sampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya.

Skripsi ini masih jauh dari unsur kesempurnaan, walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan bukan para pemberi bantuan kritik dan saran yang membangun akan kami hargai demi menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

Yundar Zainuddin

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Masalah Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Pustaka .....	11
1. Penggunaan Lingkungan Alam sebagai Sumber Belajar .....	11
a. Pengertian Sumber Belajar .....	11
b. Klasifikasi Sumber Belajar .....	13
c. Fungsi Sumber Belajar .....	15
d. Penggunaan Sumber Belajar .....	16
e. Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar..	18
2. Hasil Belajar.....	25

a. Pengertian Hasil Belajar .....	25
b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar .....	28
B. Kerangka Pikir .....	30
C. Hipotesis .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
B. Variabel dan Desain Penelitian .....	34
C. Definisi Operasional Variabel .....	35
D. Populasi dan Sampel .....	36
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Hasil Penelitian .....	46
1. Deskripsi Variabel Penelitian .....	47
a. Gambaran Penggunaan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar .....	47
b. Gambaran Hasil Belajar .....	49
2. Analisis Statistik Inferensial .....	50
a. Uji Prasyarat .....	50
b. Pengujian Hipotesis .....	52
B. Pembahasan .....	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
3.1	Kategorisasi Hasil Belajar.....	42
3.2	Interprestasi Koefisien Korelasi.....	45
4.1	Interval Penggunaan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar	47
4.2	Kategorisasi Penggunaan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belaja	48
4.3	Kategorisasi Hasil Belajar.....	49
4.4	Data Penelitian .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir .....	31
3.1	Desain Penelitian.....	35

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kuesioner Penelitian .....	68
2.	Tabulasi Skor Uji Coba Lapangan .....	71
3.	Tabulasi Skor Penggunaan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar .....	72
4.	Uji prasyarat dan Hipotesis .....	73
5.	Dokumentasi .....	75
6.	Permohonan Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas	
7.	Izin/Rekomendasi Penelitian dari BKPMMD	
8.	Surat Keterangan Bukti Penelitian dari Kepala Sekolah	
9.	Riwayat Hidup	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan mandiri. Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu melalui pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda sebagai penerus bangsa yang mampu menghadapi tantangan zaman dan menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut sangat penting, agar manusia dapat mengolah dan mengelola sumber daya yang tersedia dengan baik terutama dalam menghadapi persaingan di era globalisasi.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM). Undang-Undang Sisdiknas Nomor. 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa:

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi untuk peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk mengatasi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun masa yang akan datang.

Belajar adalah istilah kunci (*key term*) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan. Belajar juga memainkan peranan penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia (bangsa) ditengah-tengah persaingan yang ketat diantara bangsa-bangsa lainnya yang terlebih dahulu maju karena belajar.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Winkel dan Hastuti (2004:20) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu aktivitas psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap”. Slameto (2013:2) menyatakan bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Gagne dan Berlin (Rahardja dan Sulo, 2000: 43) menyatakan bahwa “belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman”. Belajar memegang peranan penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia.

Setiap peserta didik memang tidak ada yang sama, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan peserta didik, sehingga menyebabkan perbedaan dalam prestasi belajar. Lebih lanjut, Rahardja dan Sulo (2000: 42) menjelaskan prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat sejumlah

faktor yang saling mempengaruhi, tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik tergantung pada faktor-faktor tersebut.

Tingkat prestasi peserta didik secara umum dapat dilihat pencapaian (penguasaan) peserta didik terhadap materi pembelajaran. Djamarah (2008: 112) menyatakan bahwa “apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% yang dikuasai oleh peserta didik maka persentase keberhasilan peserta didik pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah”.

Prestasi belajar sangat penting dalam proses pendidikan karena prestasi belajar yang didapatkan oleh seorang peserta didik merupakan akumulasi dari pencapaian dan usaha peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung termasuk kepercayaan diri peserta didik. Prestasi belajar yang terdiri atas aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sangat penting untuk diketahui karena dengan adanya prestasi belajar peserta didik, maka guru dapat melakukan kontrol dan tindakan yang tepat dalam mengembangkan prestasi yang dimiliki oleh peserta didik.

Djamarah (2008:113) mengemukakan bahwa “faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar peserta didik di sekolah, secara garis besarnya dapat dibagi kepada dua bagian, yaitu faktor Internal (faktor dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri peserta didik)”. Faktor Internal meliputi keadaan kondisi jasmani (fisiologis), dan kondisi rohani (psikologis) sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan, baik sosial dan non sosial dan faktor instrumental.

Lebih lanjut, Syah (2010: 12) mengemukakan bahwa:

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak khususnya faktor psikologis terdiri atas minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kepercayaan diri (*self confidence*), konsep diri (*self concept*), efikasi diri (*self efficacy*) dan kemampuan-kemampuan kognitif yang merupakan faktor utama mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

Lingkungan menyediakan banyak sekali sumber belajar yang dapat dimanfaatkan guru untuk menunjang proses pembelajaran. Masing-masing sekolah biasanya memiliki lingkungan yang cukup menunjang dan berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar, misalnya sekolah tersebut mempunyai pekarangan atau lahan yang luas, selain itu lingkungan di sekitar sekolah juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar misalnya di sekitar sekolah terdapat sawah, sungai, kebun dan sebagainya, namun sumber belajar lingkungan yang telah tersedia justru jarang sekali dimanfaatkan oleh guru, guru lebih sering menggunakan pembelajaran yang monoton misalnya ceramah dan tanya jawab di dalam kelas yang sering kali membuat siswa menjadi bosan. Selain itu, guru jarang sekali mengajak siswanya belajar ke luar kelas untuk melakukan pembelajaran dengan sumber belajar yang terdapat di lingkungannya.

Sekolah Dasar Negeri 114 Balombong Kecamatan Barakka Kabupaten Enrekang merupakan sekolah yang memiliki potensi alam yang sangat bagus untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar, karena di sekitar sekolahnya terdapat kebun, sawah, dan sungai yang sangat potensial untuk lebih dimanfaatkan dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan materi pelestarian lingkungan hidup dan kaitannya dengan pembangunan

berkelanjutan. Siswa dapat terjun langsung ke lapangan dan mengenal berbagai komponen ekosistem, seperti komponen biotik dan abiotik, yang kesemuanya itu sangat penting untuk terciptanya pembangunan berkelanjutan, selain itu juga siswa dapat melakukan langsung tindakan-tindakan pemanfaatan lingkungan hidup secara arif, sehingga siswa dapat menyadari arti penting dirinya untuk dapat mewujudkan lingkungan yang lestari dan nyaman bagi kehidupan manusia, dan dengan begitu pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan pada tanggal 23 Mei 2017, ditemukan beberapa masalah yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada materi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan dan guru yang hanya menggunakan teknik ceramah dan tanya jawab selama proses pembelajaran berlangsung. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah yang mementingkan materi dan mengharapkan peserta didik duduk, diam, mendengarkan, mencatat dan menghafal. Kegiatan Belajar Mengajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian peserta didik.

Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep-konsep ilmu ekotakta yang bersifat abstrak. Pembelajaran di kelas yang selama ini berlangsung peserta didik masih kurang aktif dalam hal bertanya maupun menjawab, dikarenakan kurang termotivasi untuk belajar ilmu alam. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil ulangan harian IPA peserta didik kelas IV semester I yang belum

mencapai KKM yaitu 6,3. Sedangkan nilai rata-rata peserta didik adalah 4,3 dengan jumlah 21 peserta didik. Kondisi tersebut tidak dapat dibiarkan, karena akan menghambat proses pembelajaran dan hasil belajar anak didik menjadi rendah.

Proses pembelajaran di kelas sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Masalah tersebut harus segera diatasi dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi peserta didik. Hamalik, (2008) menjelaskan bahwa “peserta didik akan suka dan termotivasi untuk belajar apabila hal-hal yang dipelajari mengandung makna tertentu baginya”. Pelajaran akan bermakna bagi peserta didik jika guru berusaha menghubungkannya dengan pengalaman masa lampau, atau pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya.

Proses belajar adalah suatu hal yang harus diperhatikan oleh guru, seorang guru harus memahami bahwa materi pelajaran tidak cukup disajikan dalam bentuk abstrak lewat teknik ceramah dan tanya jawab, tetapi juga harus disajikan menuju konteks dunia nyata, agar siswa lebih memahami materi pelajaran, sehingga perlu adanya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang dapat mendukung proses belajar mengajar agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan, dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, proses belajar dan mengajar menjadi tidak membosankan dan membuat siswa lebih mengerti tentang materi yang terdapat di buku pelajaran dengan keadaan sebenarnya di lapangan, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan nyata, karena pembelajaran yang

baik adalah dengan memacu keingintahuan siswa dan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar dengan hasil belajar murid kelas IV SDN 114 Balombong Kecamatan Barakka Kabupaten Enrekang Tahun Pelajaran 2017/2018”.

## **B. Masalah Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Kurangnya guru memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar
- b. Hasil belajar murid yang belum mencapai KKM

### **2. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi landasan dalam sebuah penelitian itu sendiri adalah apa yang menjadi akar permasalahannya. Maka berdasarkan latar belakang di atas, untuk mempermudah penulisan dalam upaya menghasilkan penelitian yang objektif pembahasannya maka dibuatkan rumusan masalah yaitu apakah ada hubungan penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar dengan hasil belajar murid di kelas IV SDN 114 Balombong Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Pada hakekatnya tujuan dari suatu penelitian adalah untuk menjawab permasalahan yang terkandung dalam penelitian yang bersangkutan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar dengan hasil belajar murid di kelas IV SDN 114 Balombong Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi akademisi, dapat menjadi bahan informasi, masukan, dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), sehingga dapat meningkatkan mutu Pendidikan.
  - b. Bagi peneliti, menjadi bahan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih dalam khususnya berkaitan dengan hubungan penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar murid kelas IV
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru, sebagai bahan dalam melakukan refleksi untuk meningkatkan kemampuan belajar murid.
  - b. Bagi murid dapat dijadikan acuan meningkatkan prestasi akademik.

- c. Bagi sekolah dapat menjadikannya sebagai bahan perbandingan dan rujukan dengan hasil penelitian lain yang berkaitan dengan hasil belajar.
- d. Bagi instansi terkait, dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam pelaksanaan metode pembelajaran
- e. Bagi peneliti lain dan pembaca dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat pembelajaran di kelas.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Penggunaan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar**

###### **a. Pengertian Sumber Belajar**

Pembelajaran merupakan suatu proses sistemik yang meliputi banyak komponen. Berbagai komponen dalam sistem pembelajaran diantaranya adalah rencana pembelajaran, guru, murid dan lain sebagainya, termasuk juga sumber belajar. Sumber belajar adalah guru dan juga bahan-bahan pelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran, salah satu sumber belajar yang amat penting dan menunjang proses pembelajaran adalah sumber belajar yang berasal dari lingkungan sekitar sekolah.

Ahamadi (1991: 101) memberikan pengertian “sumber belajar dalam arti luas sebagai segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses atau aktivitas pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, di luar diri murid (lingkungan) yang melengkapi diri mereka pada saat pembelajaran berlangsung”.

Sementara itu, Sudjana (2000: 14) menyatakan bahwa “sumber belajar adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau keseluruhan”. Berbagai komponen dalam

sistem pembelajaran diantaranya adalah rencana pembelajaran, guru, murid dan lain sebagainya, termasuk juga sumber belajar. Sumber belajar adalah guru dan juga bahan-bahan pelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran, salah satu sumber belajar yang amat penting dan menunjang proses pembelajaran adalah sumber belajar yang berasal dari lingkungan sekitar sekolah.

Sumber belajar harus dapat memberikan sesuatu yang berguna bagi berlangsungnya proses pendidikan. Sumber belajar amatlah penting untuk dapat mencapai sebuah tujuan pembelajaran dan lebih mengaktifkan kegiatan pembelajaran, karena itu guru harus cermat dalam menentukan sumber belajar, dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Materi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan merupakan materi yang sangat cocok jika guru dapat menggunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar, karena dengan dimanfaatkannya lingkungan sekitar sebagai sumber belajar memiliki peranan yang dapat membuat murid dari tidak tahu menjadi tahu, membuat murid menjadi lebih terampil dan dapat melatih murid untuk lebih bereksplorasi.

Rohani (Ahmadi, 1991: 100) menyatakan bahwa “dalam pemilihan sumber belajar harus memperhatikan kriteria-kriteria tertentu, seperti: ekonomis, praktis dan sederhana, mudah diperoleh, bersifat fleksibel (luwes), serta komponen-komponen”

Memperhatikan uraian tersebut, maka sudah seharusnya lingkungan sekitar sekolah dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran, karena sumber belajar yang berasal dari lingkungan sekitar merupakan sumber belajar yang ekonomis, praktis, mudah diperoleh, fleksibel, dan komponen-komponennya sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu agar murid dapat lebih memahami tentang materi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan sesuai dengan tujuan.

#### **b. Klasifikasi Sumber Belajar**

Sumber belajar dapat dirancang sendiri oleh seorang pendidik, oleh sebab itu seorang pendidik haruslah kreatif. Sumber belajar yang dirancang sendiri dalam proses pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru misalnya adalah slide power point, namun ada juga sumber belajar yang dapat dimanfaatkan guna mempermudah murid dalam belajar misalnya sumber belajar yang berasal dari lingkungan sekitar, dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar seorang pendidik hanya perlu memanfaatkannya untuk mempermudah proses pembelajaran karena sumber belajar tersebut sudah banyak tersedia di lingkungan sekitar.

Nasution (2005: 13) mengemukakan bahwa berdasarkan dari segi pengembangannya, sumber belajar terdiri dari dua macam yaitu:

- 1) Sumber belajar yang dirancang atau sengaja dibuat atau dipergunakan untuk membantu pembelajaran, sumber belajar jenis ini biasa disebut *learning*

*resources by design*. Misalnya buku, brosur, ensiklopedi, film, video, tape, slide dan OHP.

- 2) Sumber belajar yang dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajar berupa segala macam sumber belajar yang ada di sekeliling kita. Sumber belajar ini disebut *learning resources by utilitazion*. Misalnya sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar, berupa kebun, sawah dan sungai.

AECT (*Association For Education Communication and Technology*) yang dikutip oleh Dimiyati (2007: 32)

mengklasifikasikan sumber belajar menjadi enam, yaitu:

- 1) Pesan. Pesan adalah informasi yang ditransmisikan atau diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, ajaran, fakta, makna, nilai dan data. Contoh : semua bidang studi yang harus diajarkan kepada murid.
- 2) Orang. Orang adalah manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, penyaji pesan. Contoh: guru, tutor, peserta didik, tokoh masyarakat atau orang-orang lain yang mungkin berinteraksi dengan murid.
- 3) Bahan. Bahan adalah perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori bahan, misalnya transparansi, slide, film, film strip, audio, video, buku, modul, majalah, bahan instruksional terprogram dan lain-lain.
- 4) Alat. Alat adalah perangkat keras yang digunakan untuk penyampaian pesan yang tersimpan dalam bahan. Contoh : proyektor slide, overhead, video tape, pesawat radio, pesawat televisi dan lain-lain.
- 5) Teknik. Teknik adalah prosedur atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang dan lingkungan untuk menyampaikan pesan. Contoh : instruksional terprogram, belajar sendiri, belajar tentang permainan simulasi, demonstrasi, ceramah, tanya jawab, dan lain-lain.
- 6) Lingkungan. Lingkungan adalah situasi sekitar dimana pesan disampaikan, misalnya: sawah, kebun, dan taman.

Sumber belajar dapat diklasifikasikan menjadi enam jenis seperti yang telah diuraikan di atas, dalam penelitian ini sumber

belajar yang akan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah sumber belajar yang berasal dari lingkungan, dengan begitu murid akan menemukan berbagai hal di lingkungannya dan disitulah materi pembelajaran dapat tersampaikan.

### c. Fungsi Sumber Belajar

Sumber belajar memiliki fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Kalau media pembelajaran lebih sekedar media untuk menyampaikan pesan, sedangkan sumber belajar tidak hanya memiliki fungsi tersebut tetapi juga strategi, metode, dan teknik.

Budiono (2006: 24), menyatakan bahwa sumber belajar mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan produktivitas pembelajaran, dengan jalan:
  - a) Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik.
  - b) Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar murid.;
- 2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan jalan:
  - a) Mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional.
  - b) Memberikan kesempatan bagi murid untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan jalan:
  - a) Perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis.
  - b) Pengembangan bahan pembelajaran yang dilandasi penelitian.
- 4) Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan:
  - a) Meningkatkan kemampuan sumber belajar.
  - b) Penyajian informasi dan bahan secara lebih kognitif.
- 5) Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu:
  - a) Mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang bersifat kongkrit.
  - b) Memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- 6) Memungkinkan penyajian pembelajaran

yang lebih luas, yaitu: a) Penyajian informasi yang mampu menembus batas geografi

Sumber belajar sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan produktivitas pembelajaran, karena dapat membantu guru untuk menyajikan informasi. Penyajian informasi dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar menjadi lebih ringan, berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan hanya dengan teknik ceramah yang menuntut guru untuk memberikan informasi terus-menerus sehingga hal ini juga turut membebani seorang guru. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar juga dapat memberi kesempatan bagi murid untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya, karena dalam pembelajaran guru memberikan kesempatan bagi murid untuk bereksplorasi menggunakan berbagai alat indranya.

#### **d. Penggunaan Sumber Belajar**

Sumber belajar dipilih dengan disesuaikan kebutuhan dan tujuan pembelajaran, oleh sebab itu guru harus memperhatikan berbagai hal terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan. Sumber belajar tidak harus yang mahal dan rumit, namun pemilihan sumber belajar yang ekonomis dan mudah dijangkau akan lebih memudahkan seorang guru dalam mempersiapkannya, yang terpenting adalah dapat mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar.

Djamarah (2008: 32) mengemukakan bahwa dalam rangka memanfaatkan sumber belajar secara lebih luas hendaknya seorang guru memahami lebih dahulu beberapa kualifikasi yang dapat

menunjuk pada sesuatu yang dipergunakan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Selanjutnya Hamalik (2010: 12) menjelaskan bahwa guru sebelum mengambil keputusan terhadap penentuan sumber belajar guru perlu mempertimbangkan segi-segi:

- 1) Ekonomis: tidak harus terpatok pada harga yang mahal,
- 2) Praktis: tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit, dan langka.
- 3) Mudah: dekat dan tersedia di sekitar lingkungan kita.
- 4) Fleksibel: dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional.
- 5) Sesuai dengan tujuan: mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar.

Ahmadi (1991: 114) juga menjelaskan bahwa kegunaan sumber belajar dari segi nilai untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka guru perlu memahami jenis-jenis sumber belajar yang mana dibutuhkan bagi pembelajaran misalnya:

- 1) Penggunaan sumber belajar dalam rangka memotivasi, khususnya untuk meningkatkan motivasi murid yang rendah semangat belajarnya.
- 2) Penggunaan sumber belajar dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran misalnya dengan cara memperluas atau memperjelas pelajaran dengan sesuatu sumber belajar yang relevan.
- 3) Penggunaan sumber belajar dalam rangka mendukung program pembelajaran yang melibatkan aktivitas penyelidikan misalnya sesuatu sumber belajar yang dapat diobservasi, dianalisis, diidentifikasi dan sebagainya.
- 4) Penggunaan sumber belajar yang dapat membantu pemecahan suatu masalah.
- 5) Penggunaan sumber belajar untuk mendukung pembelajaran presentasi, misalnya penggunaan alat, pendekatan dan metode, strategi pembelajaran dan sebagainya.

Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk dapat lebih meningkatkan motivasi murid, agar murid dapat lebih bergairah

dalam mengikuti proses pembelajaran. Upaya tersebut juga dilakukan agar murid dapat lebih memahami materi pelajaran yaitu pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan, dengan begitu dapat memperjelas materi pembelajaran, karena murid akan mendapatkan pembelajaran yang relevan dengan melihat kenyataan yang sesungguhnya di lapangan

**e. Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar**

Pelajaran IPA termasuk salah satu unsur program inti pembelajaran Ilmu alam. Tujuan pembelajaran IPA adalah agar murid memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dalam memahami gejala alam. Objek studi IPA adalah ekosistem yang mencakup bentuk dan jenis ekosistem. Otto (2006: 3) mengemukakan bahwa “mempelajari IPA perlu sebanyak mungkin berdasarkan aktivitas murid, baik dengan kegiatan dalam ruangan (kelas, laboratorium, perpustakaan) maupun lewat pengalaman langsung di lapangan”. Seharusnya sekolah memanfaatkan lingkungan lokal sebagai sumber belajar.

*Outdoor study* dimana lingkungan sebagai sumber belajar merupakan interaksi lingkungan kehidupan dengan murid. *Outdoor study* adalah perjalanan yang dilakukan oleh sekolah untuk tujuan pengajaran. Kartawidjaja (2008: 23) menjelaskan tujuan “*outdoor study* dalam pengajaran IPA adalah mengembangkan kesadaran akan pola hubungan areal dari lingkungan fisis dan membentuk

ketrampilan observasi, meneliti, dan berkomunikasi serta mencatat informasi dan berhubungan dengan apa yang harus dicari”

Mata pelajaran IPA merupakan ilmu yang erat hubungannya dengan lingkungan sekitar. Salah satu usaha yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Dalam pembelajaran IPA guru dituntut untuk mengajak murid agar dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang nyata dan tidak pernah habis, sehingga dengan begitu murid akan mengalami pembelajaran yang bermakna, yang tidak hanya memberikan dampak positif bagi peningkatan hasil belajar kognitifnya tetapi juga dapat memupuk kesadarannya untuk dapat memahami arti penting menjaga lingkungan sekitarnya. Suprijono (2015: 14) menjelaskan bahwa “belajar dengan teknik pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar berarti menggunakan pendekatan lingkungan”. Pendekatan lingkungan adalah suatu strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan bahan pelajaran.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman murid mengenai materi yang telah diajarkan di kelas. Sebelum murid diterjunkan ke lapangan murid terlebih dahulu diberi penjelasan tentang materi yang akan dipelajarinya, untuk selanjutnya murid akan diajak ke lapangan dan

memahami materi yang terdapat di buku teks dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan. Murid diajak ke lingkungan sekitar sekolah yang mampu mewakili materi yang sedang diajarkan, yaitu ke lingkungan kebun, sawah, dan sungai, yang letaknya saling berdekatan.

Pristiadi (Mulyanto, 2007: 65) mengemukakan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di antaranya berikut ini:

- 1) Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari murid, memperkaya wawasannya, tidak terbatas oleh empat dinding kelas, dan kebenarannya lebih akurat, sebab anak dapat mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut.
- 2) Kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik, tidak membosankan, dan menumbuhkan antusiasme murid untuk lebih giat belajar.
- 3) Belajar akan lebih bermakna (*meaningful Learning*), sebab murid dihadapkan dengan keadaan yang sebenarnya.
- 4) Aktivitas murid akan lebih meningkat dengan memungkinkannya menggunakan berbagai cara, seperti proses mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan sesuatu, dan menguji fakta.
- 5) Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan mendorong pada penghayatan nilai-nilai atau aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya. Kesadaran akan pentingnya lingkungan dalam kehidupan bisa mulai ditanamkan pada anak sejak dini, sehingga setelah mereka.

Memperhatikan uraian di atas terdapat banyak sekali nilai-nilai yang terkandung di dalam lingkungan. Lingkungan menyediakan berbagai hal, khususnya di lingkungan SD Negeri 114 Balombong terdapat lingkungan kebun, sungai, rawa, persawahan, dan juga sawah

yang dapat dipelajari murid untuk dapat lebih memahami materi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

Kegiatan belajar juga akan lebih menarik karena murid akan melakukan pembelajaran dengan teknik observasi dan praktik lapangan, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna, dan aktivitas murid dapat lebih meningkat dengan pembelajaran tersebut. Murid juga akan terdorong untuk dapat menghayati nilai-nilai dan aspek-aspek kehidupan di sekitarnya.

Ronald (Munib, 2004: 45) menjelaskan bahwa lingkungan sekitar dapat digunakan sebagai fasilitas belajar. Peranan lingkungan sekitar antara lain;

- 1) Dapat memberikan semaksimal mungkin pada diri murid untuk melaksanakan tugas nyata.
- 2) Dapat memperhatikan atau sebagian besar rangsangan yang relevan dalam lingkungan.
- 3) Memberikan kesempatan kepada murid untuk mengalami latihan dan ketrampilan menggunakan indera.
- 4) Mengamati kenyataan yang beragam dari dekat dengan pengalaman baru.
- 5) Menjawab masalah-masalah dengan melihat, mendengar, dan membuktikan secara langsung.

Berdasarkan uraian di atas, lingkungan sekitar sangat bermanfaat sebagai fasilitas belajar, karena murid dapat melaksanakan tugas nyata, dengan memperhatikan segala sesuatu di sekitarnya, dan mencatat apa yang diamatinya ke dalam lembar pengamatan. Murid juga akan mendapatkan rangsangan dari lingkungannya, karena mereka dapat melihat, mendengar dan merasakan berbagai fenomena di sekitarnya, sehingga mereka juga

dapat mengamati kenyataan dari dekat, dan menjawab masalah-masalah dengan melihat, mendengar dan membuktikan secara langsung.

Sudjana (2005: 14) banyak kelebihan yang diperoleh dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar:

- 1) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan.
- 2) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab murid dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- 3) Bahan-bahan yang dapat dipelajari kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
- 4) Kegiatan belajar murid lebih komprehensif dan lebih aktif.
- 5) Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beranekaragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.
- 6) Murid dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan

Berdasarkan uraian di atas penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar memiliki banyak kelebihan, oleh karena itu seorang guru seharusnya dapat memaksimalkan pemanfaatan lingkungan dalam proses pembelajaran, namun di samping banyak kelebihan yang dapat diperoleh dari pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar IPA, terdapat juga beberapa faktor yang dapat menghambat pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

Dimiyati (1994: 41) menjelaskan faktor yang menghambat pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu murid dibawa ke tujuan

tidak melakukan kegiatan belajar yang dihadapkan sehingga ada kesan main-main. Cara mengatasinya yaitu dengan persiapan yang matang sebelum kegiatan itu dilaksanakan. Misalnya menentukan tujuan belajar yang diharapkan dimiliki murid, menentukan apa yang harus dipelajari, berapa lama dipelajari, cara memperoleh informasi, mencatat hasil yang diperoleh, dan lain-lain.

2) Ada kesan dari guru dan murid bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di kelas. Kesan ini keliru sebab kunjungan ke kebun sekolah untuk mempelajari keadaan tanah, jenis tumbuhan, dan lain-lain cukup dilakukan beberapa menit, selanjutnya kembali ke kelas untuk membahas lebih lanjut apa yang telah dipelajarinya.

3) Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas. Ia lupa bahwa tugas belajar murid dapat dilakukan di luar jam kelas atau pelajaran baik secara individual maupun kelompok dan satu di antaranya dapat dilakukan dengan mempelajari keadaan. Hambatan dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dengan mudah diatasi oleh guru dengan melakukan perencanaan yang matang. Guru harus menentukan tujuan belajarnya terlebih dahulu, dalam pembelajaran pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pembelajaran dapat dilakukan di lingkungan kebun, sungai, dan rawa, lingkungan tersebut dipilih agar murid dapat lebih memahami materi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Cara belajar murid juga harus ditentukan oleh guru, hal tersebut dilakukan agar pada saat kunjungan ke lingkungan, murid tidak main-main. Cara belajar dilakukan dengan praktik lapangan dan observasi. Guru memberikan lembar observasi kepada murid, dengan begitu murid akan belajar dengan kondusif.

Proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar, oleh karena itu dalam pembelajaran geografi juga diperlukan pembelajaran lapangan, yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah antusias murid hingga mereka

timbul keinginan untuk mempelajarinya lebih lanjut, selain itu murid dapat mempelajari konsep-konsep dalam arti yang nyata.

Partisipasi aktif murid juga merupakan faktor yang diharapkan dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran yang berhasil adalah ketika murid ikut berpartisipasi aktif di dalamnya. Suprijono (2015: 23) mengemukakan bahwa pelajaran lapangan itu memungkinkan empat hal yang sangat penting artinya dalam mengembangkan studi IPA, yaitu:

- 1) Membangkitkan minat murid pada keinginan-keinginan mempelajari lebih lanjut.
- 2) Memberikan kesempatan perbedaan-perbedaan individual lewat tugas perorangan atau kelompok.
- 3) Mengarahkan murid pada formulasi konsep-konsep secara konsep-konsep secara seksama dengan arti yang nyata.
- 4) Memberi kesempatan partisipasi aktif kepada murid dalam proses belajar

Berdasarkan uraian tersebut Pembelajaran lapangan sangatlah penting dalam mengembangkan studi IPA, dikarenakan dengan pembelajaran lapangan akan timbul minat murid untuk mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Murid juga akan dapat memahami konsep-konsep yang abstrak menjadi lebih nyata dengan pembelajaran lapangan tersebut, dan yang terpenting dengan pembelajaran lapangan akan memberi kesempatan bagi murid untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Hasil belajar dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”.

Purwanto (2013:44) mengemukakan bahwa “hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional”. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar murid berubah perilakunya dibanding sebelumnya. Lebih lanjut, Purwanto (2013:54) menjelaskan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar”. Pada prinsipnya, penilaian prestasi belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman proses belajar murid. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah, khususnya ranah rasa, sangat sulit karena perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tidak dapat diraba) oleh karena itu, yang dapat

dilakukan oleh tenaga pengajar dalam hal ini adalah mengambil aspek yaitu cuplikan atau gambaran perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar murid baik yang berdimensi cipta, rasa, ataupun karsa.

Syah (2010) menyatakan bahwa menyusun suatu tujuan belajar yang harus dicapai oleh seseorang yang belajar, sehingga terjadi perubahan dalam dirinya. Indikator-indikator hasil belajar berdasarkan ketiga dimensi tersebut adalah:

1) Dimensi ranah cipta (kognitif). Tentang hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif ini terdiri atas: a) *Pengamatan*: dapat menunjukkan, membandingkan, dan menghubungkan. b) *Ingatan*: dapat menyebutkan dan menunjukkan kembali. c) *Pemahaman*: dapat menjelaskan dan mendefinisikan dengan lisan sendiri. d) *Penerapan*: dapat memberikan contoh dan mengungkapkan secara tepat. e) *Analisis* (membuat paduan baru dan utuh): dapat menghubungkan, menyimpulkan, dan menggeneralisasikan (membuat prinsip baru). f) *Sintesis* (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti): dapat menguraikan dan mengklasifikasikan. 2) Dimensi ranah rasa (afektif). Tentang hasil belajar yang berhubungan dengan perasaan sikap, minat, dan nilai. Pada ranah afektif ini terdiri atas: a) *Penerimaan* : menunjukkan sikap menerima dan menolak b) *Sambutan* : Kesiediaan berpartisipasi/terlibat dan memanfaatkan c) *Apresiasi* (sikap menghargai): menganggap penting dan bermanfaat, indah dan harmonis,serta mengagumi d) *Internalisasi* (pendalaman): mengakui dan meyakini atau mengingkari. e) *Karakterisasi* (penghayatan): melambungkan atau meniadakan dan menjelmakan atau berperilaku dalam sehari-hari. 3) Dimensi ranah karsa (psikomotor). Tentang kemampuan fisik seperti ketrampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Adapun ranah karsa ini terdiri atas: a) Keterampilan bergerak dan bertindak:

mengkoordinasikan gerakan seluruh anggota tubuh b)  
Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal: mengucapkan  
dan membuat mimik serta gerakan jasmani.

Selanjutnya, untuk melakukan penilaian terhadap hasil belajar murid maka dibuatkan suatu penilaian dalam bentuk evaluasi. Hakim menjelaskan bahwa evaluasi dalam pembelajaran peserta didik dibedakan menjadi evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan oleh guru selama dalam perkembangan atau dalam kurun waktu proses pelaksanaan suatu Program Pengajaran Semester. Evaluasi dilakukan dengan maksud agar segera dapat mengetahui kemungkinan adanya penyimpang-penyimpangan, ketidak sesuaian pelaksanaan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Evaluasi dilaksanakan setelah selesai mengajarkan satu unit pengajaran (mungkin sesuatu topik atau pokok bahasan), sehingga apabila ada ketidaksesuaian dengan tujuan segera dapat dibetulkan.

Oleh karena itu, fungsi dari pada evaluasi ini terutama ditujukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. *Scope* (area) tes formatif bahannya hanya satu unit pengajaran, dan dalam satu semester terdiri dari beberapa unit, maka pelaksanaan evaluasi ini frekuensinya akan lebih banyak dibanding evaluasi sumatif. Umumnya frekuensi tes formatif ini berkisar antara 2-4 kali dalam satu semester. Adapun bentuk penilaian pada evaluasi formatif, dilakukan dengan menggunakan tes harian ataupun mengadakan kuis-

kuis yang berkaitan dengan pokok bahasan pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan oleh guru pada akhir semester. Jadi guru baru dapat melakukan evaluasi sumatif apabila guru yang bersangkutan selesai mengajarkan seluruh pokok bahasan atau unit pengajaran yang merupakan forsi dari semester yang bersangkutan. Oleh karena itu evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai murid selama satu semester. Adapun bentuk penilaian tes sumatif adalah dalam bentuk ujian akhir semester (UAS)

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar merupakan suatu proses menentukan nilai seseorang dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Untuk menilai prestasi belajar murid dibuatkan evaluasi yaitu evaluasi sumatif dan evaluasi formatif.

#### **b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar**

Munadi (Rusman, 2012: 31) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Adapun uraiannya yaitu sebagai berikut:

##### 1) Faktor internal

###### a) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam

keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi murid dalam menerima materi pelajaran.

b) Aspek psikologis

Setiap individu dalam hal ini murid pada dasarnya memiliki kondisi psikologi yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar murid.

2) Faktor eksternal

a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar, faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial, lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

b) Faktor instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang akan diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk

tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa sarana dan guru.

## **B. Kerangka Pikir**

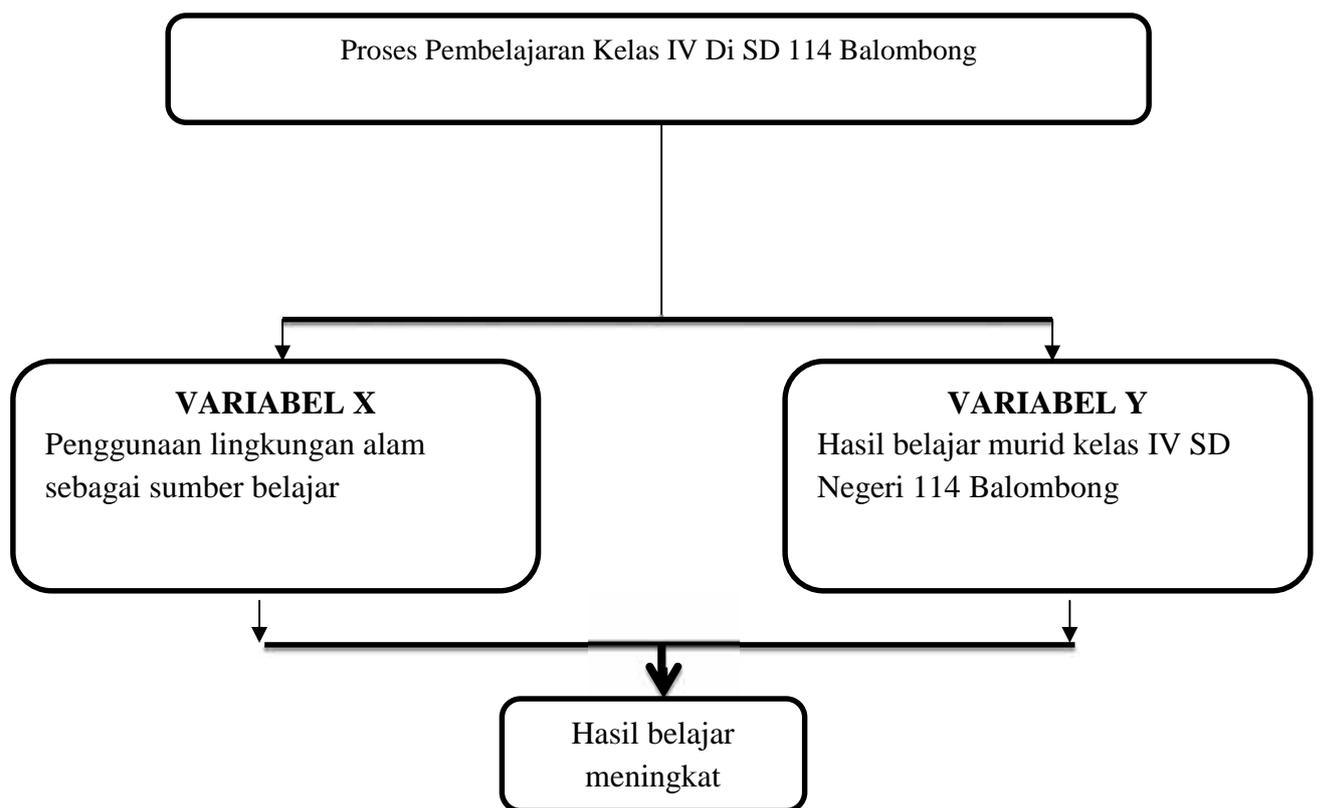
Hasil belajar merupakan satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru-guru, lewat tes-tes yang dibakukan atau lewat kombinasi ke dua hal tersebut. Hasil belajar murid dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas biologis dan mental sedangkan faktor yang berasal dari luar diri murid terbagi menjadi dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

Fakta di lapangan ditemukan masalah terkait pembelajaran. Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran masih belum mencapai standar KKM yang ditentukan. Pembelajaran di kelas yang selama ini berlangsung dimana murid masih kurang aktif dalam hal bertanya maupun menjawab, dikarenakan kurang termotivasi untuk belajar. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil ulangan harian murid kelas IV semester I yang belum mencapai KKM yaitu 6,5. Sedangkan nilai rata-rata murid adalah 4,3 dengan jumlah 32 peserta didik. Kondisi tersebut tidak dapat dibiarkan, karena akan menghambat proses pembelajaran dan hasil belajar anak didik menjadi rendah. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu metode pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat menjadi solusi bagi kesulitan yang mereka hadapi.

Permasalahan yang timbul karena ketidaktepatan penggunaan metode dalam pembelajaran, senantiasa memberikan arahan bagi peneliti dalam

melakukan penelitian yaitu dengan mengubah kebiasaan yang sering dilakukan guru dalam memilih metode yang tepat. Maka, dalam penelitian ini peneliti akan memilih salah satu metode yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar murid yaitu dengan menggunakan lingkungan alam sebagai sumber belajar. Dengan metode ini, murid akan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Adapun alur kerangka pikirnya adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir**

### **C. Hipotesis**

Hipotesis yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar dengan hasil belajar pada murid kelas IV SD Negeri 114 Balombong.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan ini data akan dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah disiapkan.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Sugiyono (2016: 92) mengemukakan bahwa “korelasional adalah penelitian yang melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain”. Ciri-ciri penelitian korelasional yaitu 1) menghubungkan dua variabel yakni penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar dan hasil belajar 2) besarnya hubungan didasarkan kepada koefisien korelasi, 3) dalam melihat hubungan tidak dilakukan manipulasi seperti dalam penelitian eksperimental, 4) data bersifat kuantitatif, 5) data berskala interval. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti hanya akan menguji mengenai ada atau tidaknya hubungan antara penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar (variabel X) dengan hasil belajar murid (variabel Y).

## **B. Variabel dan Desain Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Sugiyono (2016: 65) menyatakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek kegiatan yang mempunyai sifat tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang terlibat, yakni variabel bebas dan variabel terikat dimana kedua variabel tersebut akan diidentifikasi sebagai berikut:

#### **a. Variabel Bebas**

Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang menjadi sebab atau memengaruhi timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar, yang kemudian dalam penelitian ini diberi simbol sebagai X.

#### **b. Variabel Terikat**

Variabel terikat (*dependet variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar, yang selanjutnya diberi simbol Y.

### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan cara yang dipilih dalam melakukan prosedur atau langkah-langkah penelitian. Penelitian ini menggunakan desain korelasional. Paradigma dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir

yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti, adapun desain penelitian secara sederhana dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 3.1 : Bagan Desain Penelitian (Sugiyono, 2016: 96)**

Ket: X: penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar;

Y: Hasil Belajar

X terhadap Y adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif antara penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar dengan hasil belajar.

### C. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu:

#### 1. Variabel Bebas (Penggunaan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar)

Penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar merupakan segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses atau aktivitas pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajarnya.

#### 2. Variabel Terikat (Hasil Belajar)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang telah dicapai murid selama belajar di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor atau angka yang diperoleh dari hasil ulangan harian pada murid kelas IV SDN 114 Balombong.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif perlu ditetapkan sejumlah populasi sebagai objek penelitian yang akan menjadi sumber data. Populasi menurut Sugiyono (2016: 117) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Hal ini berarti bahwa populasi merupakan keseluruhan dari objek atau subjek yang diteliti dengan permasalahan penelitian.

Populasi dalam sampel ini adalah keseluruhan murid SDN 114 Balombang Kabupaten Enrekang tahun ajaran 2017/2018. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Penyebaran Populasi**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	11	14	25
II	10	13	23
III	10	15	25
IV	9	12	21
V	11	12	23
VI	7	11	18
<b>Jumlah</b>	<b>58</b>	<b>77</b>	<b>135</b>

Sumber: SDN 114 Balombang Kabupaten Enrekang T.A 2017/2018

### 2. Sampel

Sugiyono (2016: 118) menjelaskan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Dalam menentukan sampel yang diteliti, penulis

berpedoman pada pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2010: 98) yang menyatakan “jika anggota populasi kurang dari 100 maka semua populasi diambil sebagai sampel, tetapi apabila jumlah populasi lebih dari 100 maka jumlah sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%”.

Mengacu pada pendapat di atas, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling area. Arikunto (2010: 99) mengemukakan bahwa “sampling area merupakan teknik penarikan sampel apabila anggota populasi yang digunakan sebagai sampel memiliki karakteristik dengan tujuan penelitian”. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa IV SDN 114 Balombong Kabupaten Enrekang tahun ajaran 2017/2018 semester gasal karena pada kelas IV terdapat mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menggunakan lingkungan alam sebagai sumber belajar. Berikut penyebaran sampel penelitian.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV	9	12	21

Sumber: SDN 114 Balombong Kabupaten Enrekang T.A 2017/2018

## **E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Pada bagian ini, akan dibahas mengenai bagaimana cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Adapun metode yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner (angket)

Sugiyono (2016:230) menyatakan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan terhadap responden untuk dijawabnya”. Di dalam penelitian ini, akan menggunakan kuesioner (angket) tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket yang digunakan adalah tipe pilihan untuk memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban. Skala yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala *Likert* dengan interval skala 1-5.

Penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala Likert.

Sugiyono (2016: 173) mengemukakan bahwa:

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pertanyaan.

Lebih lanjut Sugiyono (2016: 123) mengemukakan bahwa untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban setiap item yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata Sangat

setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Jawaban dari setiap item tersebut dapat diberi skor, misalnya:

- 1) Sangat Setuju diberi skor 5
- 2) Setuju diberi skor 4
- 3) Cukup setuju diberi skor 3
- 4) Tidak setuju diberi skor 2
- 5) Sangat tidak setuju diberi skor 1

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan meneliti catatan-catatan atau dokumen yang sangat erat kaitannya dengan objek penelitian meliputi daftar jumlah murid baik laki-laki maupun perempuan, absensi murid, format skala penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, data sekolah dan dokumen lainnya.

## 2. Prosedur Pengumpulan data

Adapun tahap-tahap dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Menetapkan subjek penelitian yang berasal dari sampel yakni murid kelas IV SDN 114 Balombong Kabupaten Enrekang tahun ajaran 2017/2018 semester gasal yang berjumlah 21 siswa.
- b. Menyusun instrumen penelitian.
- c. Melakukan Validasi

- d. Setelah melakukan Validasi dan mengetahui angket yang digunakan realibel dan valid, maka angket tersebut dibagikan kepada murid kelas IV SDN 114 Balombong Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.
- e. Mengambil data Nilai hasil angket dari murid kelas IV SDN 114 Balombong Kabupaten Enrekang tahun ajaran 2017/2018.
- f. Mengolah data hasil penelitian dengan menggunakan SPSS 20.
- g. Membuat kesimpulan hasil penelitian berdasarkan hasil dari hipotesis.

### **3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

#### **a. Uji Validitas**

Validitas instrument terdiri atas beberapa jenis. Pada dasarnya, istilah validitas berasal dari kata *validity* (kesahihan) yang merujuk pada ketepatan instrumen mengukur aspek-aspek materi ajar atau aspek-aspek perilaku yang seharusnya diukur. Arikunto (2010: 69) mengemukakan bahwa “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi itu valid”

Uji Validitas terhadap instrumen yang dipergunakan dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dibagi menjadi validitas ahli dan validitas lapangan.

Sedangkan hasil uji validitas angket dengan menggunakan pengolahan komputer program SPSS 20 *for windows* dengan kriteria nilai  $r$  yang diperoleh  $< 0,3$  dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji statistic diketahui bahwa item kuesioner termasuk dalam kategori valid karena nilai item berada di atas 0,3. Adapun nilai  $r$  nya dapat dilihat pada lampiran

#### **b. Uji Reliabilitas**

Suatu alat ukur dikatakan memiliki reabilitas yang baik apabila alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, jika responden tersebut mengisi angket pada waktu yang tidak bersamaan atau pada tempat yang berbeda, walaupun harus memperhatikan adanya aspek persamaan karakteristik. Dalam penentuan tingkat reabilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima apabila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60.

Hasil perhitungan dengan SPSS 22 *for windows* diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* yaitu sebesar 0,687 yang berarti berada di atas nilai 0,6. Hal tersebut menunjukkan bahwa kuesioner berada pada kategori reliabel. Adapun analisisnya dapat dilihat pada lampiran.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap, tahap selanjutnya yaitu analisis data. Menurut Sugiyono (2016:207) analisis data adalah “kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah uji statistik, karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif,, sehingga terdapat dua macam statistik yang digunakan, yaitu:

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2016: 210) menyatakan bahwa “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tingkat penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dengan hasil belajar. Pada penelitian ini, statistik deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel kategori dan diagram, dengan menganalisis Mean, nilai maksimal, nilai minimal, frekuensi, standar deviasi serta perhitungan presentase.

Pada pengkategorian hasil belajar murid, pedoman yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman murid mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Depdiknas 2003:

**Tabel 3.1: Kategori Hasil Belajar**

<b>Interval Nilai</b>	<b>Kategori Hasil Belajar</b>
0 -34	Sangat Rendah
35-54	Rendah
55-65	Sedang
66-84	Tinggi
85-100	Sangat Tinggi

**Sumber: Depdiknas 2003**

Hasil belajar murid yang telah dianalisis kemudian ditabulasikan pada tabel kategorisasi tersebut.

## 2. Analisis statistik Inferensial

Sugiyono (2013: 240) mengatakan bahwa “statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”. Analisis statistik inferensial digunakan untuk rumusan masalah apakah terdapat hubungan yang positif antara penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dengan hasil belajar pada murid. Analisis statistik inferensial juga digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dengan uji Normalitas dan uji Regresi linear sederhana serta uji Linearitas. Serta pengujian hipotesis dengan bantuan *SPSS (Statistical Packaged For Social Science) 20.00 for windows*.

### a. Uji Linearitas

Uji linearitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian linearitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Test for Linearity* dengan menggunakan bantuan *Statistical Package for Social Science (SPSS) 20*. Adapun kriteria untuk pengujian linearitas, yaitu jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka data bersifat linear.

### b. Uji hipotesis hubungan antara dua variabel

Hipotesis asosiatif diuji dengan teknik korelasi. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah korelasi

*Pearson Product Moment* dengan mengacu pada persamaan yang ada serta menggunakan bantuan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 20. *Product Moment* digunakan karena jenis data pada angket merupakan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dan hasil belajar merupakan jenis data interval sehingga teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut yaitu analisis data *pearson korelation*.

Adapun persamaan *Pearson Product Moment* (Korelasi) yang digunakan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Sugiyono, 2013: 274)

Keterangan:

- n : Jumlah Responden
- XY : Jumlah nilai X dikali dengan nilai Y
- X : Jumlah nilai variabel X
- Y : Jumlah nilai variabel Y
- X<sup>2</sup> : Jumlah kuadrat nilai X
- Y<sup>2</sup> : Jumlah kuadrat nilai Y
- X<sup>2</sup> : Jumlah nilai X yang dikuadratkan
- Y<sup>2</sup> : Jumlah nilai Y yang dikuadratkan

Setelah menganalisa hubungan antara dua variabel maka peneliti selanjutnya akan memberikan interpretasi terhadap tingkat kekuatan kofisien korelasi *Product Moment* yang diperoleh dengan pedoman pada tabel.

**Tabel 3.2 Interpretasi Kofisien Korelasi**

Interval	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016: 211)

### c. Uji Signifikansi (uji-t)

Sebelum dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang telah ditentukan, maka terlebih dahulu dicari kesalahan baku perkiraan ( $S_e$ ), kesalahan baku ( $S_b$ ), dan nilai  $t$  ( $t_{hitung}$ ) sebagai berikut:

- 1) Menghitung kesalahan baku perkiraan digunakan rumus

$$S_e = \frac{\sqrt{\sum Y^2 - a \cdot \sum Y - b \cdot \sum XY}}{n-2}$$

- 2) Uji statistik

Pengujian hipotesisnya, digunakan uji statistik sebagai berikut

$$t = \frac{b-0}{S_b}$$

- 3) Kriteria pengujian

Hipotesis  $H_0$  diterima jika:

$$-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$$

Hipotesis  $H_a$  diterima jika:

$$t_{hitung} < -t_{tabel} \text{ atau } t_{hitung} > t_{tabel}$$

Dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - 1$  dengan taraf signifikan = 0,05 (5%)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu hasil belajar (Y) dan variable bebas yakni penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar (X). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yang dipilih secara acak dengan batasan sampel, melalui kuesioner dan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui literatur-literatur, bahan kepustakaan dan dokumen-dokumen perusahaan yang sifatnya melengkapi data primer.

Populasi yang digunakan adalah murid SD Negeri 114 Balombong Kabupaten Enrekang dengan jumlah sampel 21 orang murid. Sedangkan analisis dilakukan dengan pengolahan data menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*. Penelitian ini menggunakan skala likert dengan bobot tertinggi di tiap pertanyaan adalah 5 dan bobot terendah adalah 1. Dengan jumlah item sebanyak 15 buah, maka:

$$Range = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{range skor}}$$

Keterangan:

$$\text{Skor tertinggi} : 5 \times 15 = 75$$

$$\text{Skor terendah} : 1 \times 15 = 15$$

$$range = \frac{75-15}{5} = 12$$

Sehingga range untuk penelitian ini adalah:

**Tabel 4.1. Interval Penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
67-75	Sangat Tinggi
54-66	Tinggi
41-53	Sedang
28-40	Rendah
15-27	Sangat Rendah

Sumber: Hasil Perhitungan *range*

## 1. Deskripsi Variabel Penelitian

### a. Gambaran Penggunaan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 114 Balombong Kabupaten Enrekang

Berikut adalah hasil penyebaran kuesioner kepada para murid yang memberikan informasi mengenai kuesioner dari variabel yang diteliti. Perlu dikemukakan bahwa dalam penelitian ini, variabel penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar terbagi menjadi dua indikator yaitu pemanfaatan lingkungan belajar dan penggunaan media pembelajaran dari alam.

Setiap indikator diberikan pernyataan dan jawaban responden yang telah diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang disebarkan kepada responden. Pada hasil tabulasi penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar menunjukkan bahwa secara umum penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar pada murid SD Negeri 114 Balombong Kabupaten Enrekang

berada pada kategori tinggi yaitu rata-rata 80,13 terutama pada aspek “guru memanfaatkan benda-benda di sekitar sebagai sumber belajar”, dengan total skor sebesar 97 yang berada pada nilai sangat tinggi. Adapun nilai terendah yaitu item nomor 1 yakni “saya sangat senang karena pada saat mata pelajaran IPA, guru mengajak untuk memperhatikan kejadian yang ada di lingkungan sekolah” dengan skor 67.

Adapun kategorisasi penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar dapat dilihat pada table dibawah ini

**Tabel 4.2. Kategori penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar**

<b>Interval Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
67-75	Sangat Tinggi	3	14,28%
54-66	Tinggi	13	61,91%
41-53	Sedang	5	23,81%
28-40	Rendah	-	-
15-27	Sangat Rendah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer (kuesioner) SD Negeri 114 Balombong, diolah 2017

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa secara umum penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar murid SD Negeri 114 Balombong Kabupaten Enrekang berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 3 murid atau sebesar 14,28%. Kategori tinggi sebanyak 13 orang murid atau 61,91%. Kategori sedang sebanyak 5

orang murid atau sebesar 23,81%. Tidak ada murid yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

**b. Gambaran Hasil Belajar IPA Kelas IV di SD Negeri 114 Balombong Kabupaten Enrekang**

Variabel hasil belajar IPA merupakan variable terikat yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif tentang jawaban responden didasarkan pada hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA. Hasil belajar dapat dilihat pada lampiran. Pada hasil belajar menunjukkan bahwa secara umum nilai IPA murid SD Negeri 114 Balombong Kabupaten Enrekang berada pada kategori tinggi yaitu rata-rata 78,95. Nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 90 sedangkan nilai terendah yang diperoleh murid adalah 71.

Adapun kategorisasi hasil belajar dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 4.3. Kategori Hasil Belajar IPA**

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
85-100	Sangat Tinggi	3	14,28
66-84	Tinggi	18	85,72
55-65	Sedang	-	-
35-54	Rendah	-	-
0 -34	Sangat Rendah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer (kuesioner) SD Negeri 114 Balombong, diolah 2017

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar pada murid SD Negeri 114 Balombong Kabupaten Enrekang berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 3 orang murid atau sebesar 14,28%. Pada kategori tinggi yaitu sebanyak 18 murid atau sebesar 85,72%. Tidak ada murid yang berada pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah.

## **2. Analisis Statistik Inferensial**

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

### **a. Uji Prasyarat Data**

#### **Uji Linearitas Data**

Pengujian linieritas hubungan pada penelitian ini digunakan *Pearson Product Moment* (Korelasi). Pengujian terhadap linieritas hubungan dilakukan dengan uji statistik  $r$ , yaitu untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel bebas ( $X$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ). Hubungan fungsional ini dinyatakan linier apabila harga  $r_{hitung}$  lebih besar dari harga  $r_{tabel}$ . Pada penelitian ini data dianalisis dengan manual, maka dapat juga digunakan  $p$  atau signifikansi (peluang kesalahan); apabila  $\alpha$  lebih besar dari 0,05; maka dinyatakan linier; dan apabila  $\alpha$  lebih kecil dari 0,05; dinyatakan tidak linier.

Berikut hasil pengujian linearitas data dengan menggunakan *Pearson Product Moment*.

**Tabel 4.4 Data Penelitian**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	59	81	3481	6561	4779
2	68	87	4624	7569	5916
3	52	79	2704	6241	4108
4	56	78	3136	6084	4368
5	62	84	3844	7056	5208
6	56	77	3136	5929	4312
7	69	88	4761	7744	6072
8	55	71	3025	5041	3905
9	55	70	3025	4900	3850
10	51	70	2601	4900	3570
11	53	75	2809	5625	3975
12	60	80	3600	6400	4800
13	57	78	3249	6084	4446
14	57	77	3249	5929	4389
15	55	76	3025	5776	4180
16	70	90	4900	8100	6300
17	52	78	2704	6084	4056
18	54	79	2916	6241	4266
19	61	82	3721	6724	5002
20	59	83	3481	6889	4897
21	51	75	2601	5625	3825
	<b>1212</b>	<b>1658</b>	<b>70592</b>	<b>131502</b>	<b>96224</b>

Sumber: Hasil olahan statistik SPSS 22,00. Diolah 2017

Adapun persamaan *Pearson Product Moment* (Korelasi) yang digunakan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r = \frac{21(96224) - (1212)(1658)}{\sqrt{[21(70.592) - (1212)^2][21(131.502) - (1658)^2]}}$$

$$r = \frac{2.020.704 - 2.009.496}{\sqrt{(1.482.432 - 1.468.944)(2.761.542 - 2.748.964)}}$$

$$r = \frac{11.204}{\sqrt{(13.488)(12.578)}}$$

$$r = \frac{11.204}{\sqrt{169.652.064}}$$

$$r = \frac{11.204}{13.025,05}$$

$$r = 0,860$$

Sugiyono (2016)

Berdasarkan perhitungan pada uji linearitas data, diperoleh nilai  $r$  sebesar 0,860. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka  $p\text{-value} > (\alpha = \text{taraf signifikansi})$  yaitu  $0,860 > 0,05$  sehingga dapat diketahui bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

Apabila dikonsultasikan dengan tabel angka korelasi, maka hubungan antara penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar dengan hasil belajar IPA dikategorikan sangat kuat

#### b. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah hipotesis *null* ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima atau ditolak, maka

dilakukan uji statistik t (uji-t) dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Uji-t ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel independen/penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar dengan variabel dependen/hasil belajar IPA. Pada tabel berikut dapat kita lihat hasil uji-t yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,860\sqrt{21-2}}{0,860\sqrt{1-(0,860)^2}}$$

$$t = \frac{0,860(4,35)}{(0,860)(0,2604)}$$

$$t = \frac{3,741}{0,2239}$$

$$t = 16,708$$

Sugiyono (2016)

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa terlihat adanya hubungan yang signifikan antara variabel penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar (X) terhadap variable hasil belajar (Y) dengan nilai t hitung sebesar 16,708 dimana nilai ini di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa Lingkungan alam sebagai sumber belajar mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar murid SD Negei 114 Balombong kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar dan nilai signifikansi tersebut dibandingkan dengan taraf 5% maka  $p\text{-value} > \alpha$  ( $\alpha =$  taraf signifikansi) yaitu  $16,708 > 0,05$ . Kemudian untuk

perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $16,708 > 2,228$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar dengan hasil belajar SD Negeri 114 Balombang Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

## **B. Pembahasan**

### **1. Penggunaan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 114 Balombang Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang**

Saat ini penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar masih menjadi pekerjaan rumah yang belum terselesaikan bagi bangsa Indonesia. Padahal lingkungan menyediakan banyak sekali sumber belajar yang dapat dimanfaatkan guru untuk menunjang proses pembelajaran. Masing-masing sekolah biasanya memiliki lingkungan yang cukup menunjang dan berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar, misalnya sekolah tersebut mempunyai pekarangan atau lahan yang luas, selain itu lingkungan di sekitar sekolah juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar misalnya di sekitar sekolah terdapat sawah, sungai, kebun dan sebagainya, namun sumber belajar lingkungan yang telah tersedia justru jarang sekali dimanfaatkan oleh guru, guru lebih sering menggunakan pembelajaran yang monoton misalnya ceramah dan tanya jawab di dalam kelas yang sering kali membuat murid menjadi bosan. Selain itu, guru jarang sekali mengajak muridnya belajar ke luar kelas

untuk melakukan pembelajaran dengan sumber belajar yang terdapat di lingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dilihat skor penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar di SD Negeri 114 Balombong Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang diperoleh, yaitu dari 21 murid yang dijadikan sebagai responden secara umum berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 murid atau sebesar 14,28%. Kategori tinggi sebanyak 13 orang murid atau 61,91%. Kategori sedang sebanyak 5 orang murid atau sebesar 23,81%. Tidak ada murid yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa murid kelas IV di SD Negeri 144 Balombong Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang menggunakan lingkungan alam sebagai sumber belajar yang cenderung tinggi.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Najmulmunir (2010) yang menjelaskan bahwa sumber belajar tidak harus yang mahal dan rumit, namun pemilihan sumber belajar yang ekonomis dan mudah dijangkau akan lebih memudahkan seorang guru dalam mempersiapkannya, yang terpenting adalah dapat mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar.

Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk dapat lebih meningkatkan motivasi murid, agar murid dapat lebih bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran. Upaya tersebut juga dilakukan agar murid

dapat lebih memahami materi pelajaran yaitu pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan, dengan begitu dapat memperjelas materi pembelajaran, karena murid akan mendapatkan pembelajaran yang relevan dengan melihat kenyataan yang sesungguhnya di lapangan

## **2. Hasil Belajar Murid Kelas IV SD Negeri 114 Balombong Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang**

Hasil belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dilihat skor hasil belajar murid kelas IV di SD Negeri 114 Balombong Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang diperoleh, yaitu dari 21 murid yang dijadikan sebagai responden secara umum berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 3 orang murid atau sebesar 14,28 %. Pada kategori tinggi yaitu sebanyak 18 murid atau sebesar 85,72%. Tidak ada murid yang berada pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa murid kelas tinggi SD Negeri 114 Balombong Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang memiliki hasil belajar yang cenderung tinggi yang ditunjukkan dengan tingginya hasil belajar yang diperoleh melalui hasil tes.

Tolok ukur yang dapat dijadikan indikator keberhasilan seorang murid dalam kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar murid yang bersangkutan. Hasil belajar murid terfokus pada nilai atau angka yang dicapai murid dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar murid.

Hasil belajar yang diperoleh murid merupakan salah satu bentuk evaluasi dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan maksud agar segera dapat mengetahui kemungkinan adanya penyimpangan-penyimpangan, ketidaksesuaian pelaksanaan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Evaluasi dilaksanakan setelah selesai mengajarkan satu unit pengajaran (mungkin sesuatu topik atau pokok bahasan), sehingga apabila ada ketidaksesuaian dengan tujuan segera dapat dibetulkan. Oleh karena itu, fungsi dari pada evaluasi ini terutama ditujukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar

Keberhasilan peserta didik dapat juga dilihat dari hasil belajarnya, yaitu keberhasilan setelah mengikuti kegiatan belajar. Artinya, setelah mengikuti proses pembelajaran, guru dapat mengetahui apakah peserta didik dapat memahami suatu konsep, prinsip, atau fakta dan mengaplikasikannya dengan baik, apakah peserta didik sudah memiliki keberhasilan-keberhasilan hasil belajar. Selain itu, berdasarkan beberapa faktor yang telah dikemukakan di atas, dapat kita ketahui bahwa

keberhasilan proses belajar bukan hanya dipengaruhi oleh diri peserta didik tetapi faktor lingkungan dan sarana-prasarana yang ada serta peranan guru juga dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar.

**c. Hubungan Penggunaan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar dengan Hasil Belajar Kelas IV di SD Negeri 114 Balombong Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang**

Penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar tidak terlepas dari pencapaian hasil belajar. Hasil belajar murid dapat dijadikan tolak ukur menilai pendidikan disuatu sekolah berhasil atau tidak. Menurut Thorndike (Akbar, 2013) proses belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar, seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon adalah reaksi yang dimunculkan oleh murid ketika belajar.

Hasil penelitian menunjukkan perhitungan pada uji linearitas data, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,860. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka  $p\text{-value} > (\text{ = taraf signifikansi})$  yaitu  $0,860 < 0,05$  sehingga dapat diketahui bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

Pada uji hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar dengan hasil belajar murid kelas IV di SD Negeri 114 Balombong Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dengan tingkat kekuatan hubungan 0,680 dengan

memperlihatkan nilai  $r_{hitung}$  yang diperoleh dan pada tabel interpretasi koefisien korelasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar variable memiliki tingkat korelasi yang sangat kuat.

Hasil pengujian ini selaras dengan pendapat Syah (2010) yang mengemukakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak khususnya faktor psikologis terdiri atas minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kepercayaan diri (*self confidence*), konsep diri (*self concept*), efikasi diri (*self efficacy*) dan kemampuan-kemampuan kognitif yang merupakan faktor utama mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, hasil belajar akan optimal kalau ada minat untuk belajar pada diri murid. Dengan adanya penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar mengembangkan kesadaran akan pola hubungan areal dari lingkungan fisis dan membentuk ketrampilan observasi, meneliti, dan berkomunikasi serta mencatat informasi dan berhubungan dengan apa yang harus dicari.

Dalam pembelajaran, guru dituntut untuk mengajak murid agar dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang nyata dan tidak pernah habis, sehingga dengan begitu murid akan mengalami pembelajaran yang bermakna, yang tidak hanya memberikan dampak positif bagi peningkatan hasil belajar kognitifnya tetapi juga dapat memupuk kesadarannya untuk dapat memahami arti penting menjaga lingkungan sekitarnya. Belajar dengan teknik pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar berarti menggunakan pendekatan

lingkungan. Pendekatan lingkungan adalah suatu strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan bahan pelajaran

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman murid mengenai materi yang telah diajarkan di kelas. Sebelum murid diterjunkan ke lapangan murid terlebih dahulu diberi penjelasan tentang materi yang akan dipelajarinya, untuk selanjutnya murid akan diajak ke lapangan dan memahami materi yang terdapat di buku teks dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan. Murid diajak ke lingkungan sekitar sekolah yang mampu mewakili materi yang sedang diajarkan, yaitu ke lingkungan kebun, sawah, dan sungai, yang letaknya saling berdekatan.

Uraian tersebut menunjukkan kaitan yang sangat kuat antara penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar dengan hasil belajar. Dengan adanya penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar, murid akan memperoleh berbagai informasi yang belum pernah didapatkan sebelumnya. Dengan pembelajaran lapangan akan timbul minat murid untuk mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Murid juga akan dapat memahami konsep-konsep yang abstrak menjadi lebih nyata dengan pembelajaran lapangan tersebut, dan yang terpenting dengan pembelajaran lapangan akan memberi kesempatan bagi murid untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar di kelas IV SDN 114 Balombong Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang berada pada kategori tinggi.
2. Hasil belajar murid di kelas IV SDN 114 Balombong Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang berada pada kategori sangat tinggi
3. Ada hubungan antara penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar murid di kelas IV SDN 114 Balombong Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar secara parsial memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi  $0,860 > 0,05$ .

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, peneliti memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memberikan ruang dan waktu bagi guru untuk lebih mengintensifkan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa,

dan tidak menekan guru agar pembelajaran menghasilkan prestasi tinggi. Di samping itu, sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Bagi Guru

Hendaknya dalam mengajar menggunakan lingkungan alam sebagai sumber belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Apabila guru memberikan pembelajaran hendaknya mengikuti petunjuk dan arahan yang diberikan guru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Apabila hendak melakukan penelitian sejenis, hendaknya menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiono. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Raka Press
- \_\_\_\_\_. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djamarah, S. B. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, O. 2010. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Kartawidjaja, O. 2008. *Metoda Mengajar Geografi*. Jakarta: Depdikbud
- Munib, A. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : UNNES Press.
- Mulyanto. 2007. *Ilmu Lingkungan*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Nasution, S. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Otto, S. 2006. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto. N. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rahardja, U, T dan Sulo, L, La. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N & Rivai, A. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2016. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Jakarta: Alfabeta

- Sujana, N. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Algesindo
- Suprijono, A. 2015. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syah, M. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003
- Winkel, W. S dan Hastuti, S. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

**LAMP IRAN**

**Tabulasi Skor Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar**

Resp	Item																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
<b>1</b>	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3
<b>2</b>	4	3	4	4	4	3	2	2	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4
<b>3</b>	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3
<b>4</b>	4	4	4	3	1	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3
<b>5</b>	3	4	4	4	4	3	1	2	3	3	3	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4
<b>6</b>	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
<b>7</b>	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3
<b>8</b>	3	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	3	4	3	4	3	2	2	1	3	2
<b>9</b>	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	1	2	3	3	3	4	2	3	3
<b>10</b>	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	2
<b>11</b>	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4
<b>12</b>	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	2	2	3	4
<b>13</b>	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
<b>14</b>	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3
<b>15</b>	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	4

**Tabulasi Skor Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar**

Resp	Item															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	5	3	4	3	3	3	4	5	3	4	5	3	5	5	59
2	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	68
3	2	3	3	3	4	3	4	5	4	3	2	5	4	3	4	52
4	3	4	4	5	5	2	5	5	3	4	3	5	3	2	3	56
5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	5	62
6	4	4	3	3	5	4	3	4	5	4	3	5	3	3	3	56
7	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	69
8	2	2	5	5	4	5	2	3	4	3	5	3	4	3	5	55
9	4	3	4	3	4	3	2	5	4	4	4	5	5	2	3	55
10	2	3	5	5	2	3	3	3	5	4	3	4	3	4	2	51
11	4	3	5	3	3	4	4	4	4	5	2	3	3	3	3	53
12	3	5	4	3	5	3	3	5	5	2	3	5	5	5	4	60
13	2	3	5	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	57
14	3	4	5	5	3	3	4	3	4	3	4	5	4	3	4	57
15	3	3	5	4	4	3	5	2	5	3	3	5	3	3	4	55
16	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	70
17	2	3	4	5	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	52
18	3	4	4	3	3	4	4	5	3	2	4	5	4	3	3	54
19	4	3	4	4	4	3	2	5	5	5	4	5	5	4	4	61
20	4	3	4	5	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	59
21	3	3	3	5	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	51
	67	73	90	87	78	77	78	85	90	76	73	97	83	77	81	1212

### Data Hasil Penelitian

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	59	81	3481	6561	4779
2	68	87	4624	7569	5916
3	52	79	2704	6241	4108
4	56	78	3136	6084	4368
5	62	84	3844	7056	5208
6	56	77	3136	5929	4312
7	69	88	4761	7744	6072
8	55	71	3025	5041	3905
9	55	70	3025	4900	3850
10	51	70	2601	4900	3570
11	53	75	2809	5625	3975
12	60	80	3600	6400	4800
13	57	78	3249	6084	4446
14	57	77	3249	5929	4389
15	55	76	3025	5776	4180
16	70	90	4900	8100	6300
17	52	78	2704	6084	4056
18	54	79	2916	6241	4266
19	61	82	3721	6724	5002
20	59	83	3481	6889	4897
21	51	75	2601	5625	3825
	<b>1212</b>	<b>1658</b>	<b>70592</b>	<b>131502</b>	<b>96224</b>

### Uji Prasyarat

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

$$r = \frac{21 \cdot 96224 - 1212 \cdot 1658}{21 \cdot 70.592 - (1212)^2 \quad 21 \cdot 131.502 - (1658)^2}$$

$$r = \frac{2.020.704 - 2.009.496}{1.482.432 - 1.468.944 \quad (2.761.542 - 2.748.964)}$$

$$r = \frac{11.204}{13.488 \quad (12.578)}$$

$$r = \frac{11.204}{\sqrt{169.652.064}}$$

$$r = \frac{11.204}{13.025,05}$$

$$r = 0,860$$

Jadi, nilai r yaitu sebesar 0,860 yang jika dimasukkan dalam tabel korelasi berada pada klategori sangat kuat

### Uji Hipotesis

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{r \sqrt{1 - r^2}}$$

$$t = \frac{0,860 \sqrt{21 - 2}}{0,860 \sqrt{1 - (0,860)^2}}$$

$$t = \frac{0,860 (4,35)}{0,860 (0,2604)}$$

$$t = \frac{3,741}{0,2239}$$

$$t = 16,708$$

## **DOKUMENTASI PENELITIAN**

### **Penyampaian Tujuan Penelitian**



### **Berdoa Bersama Sebelum Pembelajaran di Mulai**



**Pembelajaran dengan menggunakan lingkungan alam sebagai sumber belajar**



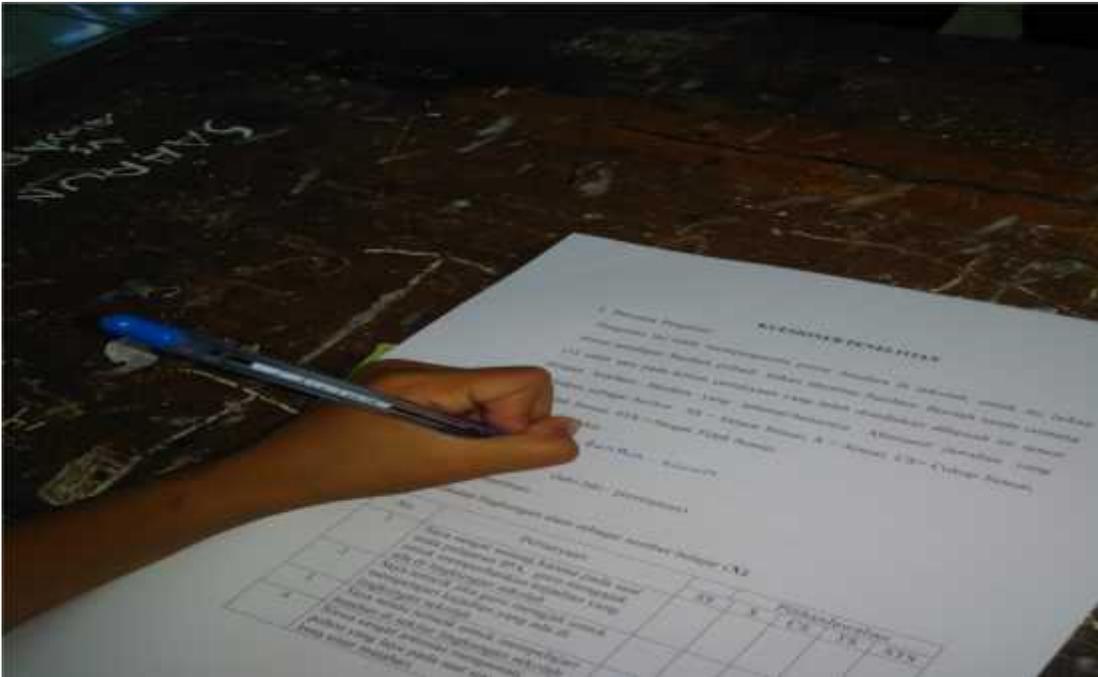
**Pembagian Kuesioner oleh peneliti**



**Pemberian Prosedur Pengisian Kuesioner**



**Pengisian Kuesioner oleh Murid**



**Dokumentasi Peneliti di Lokasi Penelitian**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Yundar Zainuddin**, lahir di Saruran pada tanggal 07 Maret 1994 merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Merupakan buah hati dari pasangan Ayahanda Zainuddin dan Ibunda Tira. Awal Jenjang pendidikan penulis dimulai pada tahun 2001 dengan mengenyam pendidikan di SDN 104 Tontonan.

Pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Anggeraja dan selesai tahun 2010, pada tahun yang bersamaan penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Anggeraja dan selesai pada tahun 2013. Selanjutnya melanjutkan pendidikan program S1 Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Makassar.